

Pengaruh DER, TATO, dan Firm Size terhadap ROA pada PT Elnusa Tbk Periode 2011 - 2021

Iriana Kusuma Dewi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
dosen01729@unpam.ac.id

Intan Sari Budhiarjo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
dosen02128@unpam.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) dan Firm Size Terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Elnusa Tbk Periode Tahun 2011-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Elnusa Tbk, sedangkan sampel yang digunakan adalah laporan laba/rugi dan posisi keuangan konsolidasian PT Elnusa Tbk periode 2011-2021. Hasil penelitian diperoleh nilai Fhitung $67,357 > F_{tabel} 4,35$ yang artinya DER, TATO dan Firm Size secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Elnusa, sedangkan secara parsial DER terhadap ROA diperoleh thitung $-4,201 > t_{tabel} 2,30600$ yang artinya DER berpengaruh signifikan terhadap ROA. TATO terhadap ROA diperoleh thitung $8,873 > t_{tabel} 2,30600$ dimana ROA berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan Firm Size terhadap ROA diperoleh thitung $-1,114 < t_{tabel} 2,30600$ dimana Firm Size tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Simpulan yang diperoleh berdasarkan penelitian yakni secara parsial DER terhadap ROA mempunyai pengaruh yang signifikan dikarenakan modal yang dimiliki perusahaan dapat menutupi hutang-hutang dari pihak luar, begitu juga dengan TATO terhadap ROA yang berpengaruh signifikan yang artinya manajemen mampu mengelola seluruh investasi guna menghasilkan penjualan, lain halnya dengan Firm Size terhadap ROA yang tidak berpengaruh signifikan, hal ini dikarenakan Firm Size hanya melihat seberapa besar ukuran perusahaan dalam menghasilkan produk.

Kata Kunci : DER, TATO, Firm Size, ROA

Abstract

The aim of the research is to determine and analyze the influence of Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) and Firm Size on Return on Assets (ROA) at PT Elnusa Tbk for the 2011-2021 period. The population in this research is all financial reports of PT Elnusa Tbk, while the sample used is the profit/loss report and consolidated financial position of PT Elnusa Tbk for the 2011-2021 period. The research results obtained an Fcount value of $67.357 > F_{table} 4.35$, which means that DER, TATO and Firm Size simultaneously had a significant effect on ROA at PT Elnusa, while partially DER on ROA was obtained tcount $-4.201 > t_{table} 2.30600$ which means DER has a significant effect on ROA. TATO on ROA obtained tcount $8.873 > t_{table} 2.30600$ where ROA has a significant effect on ROA while Firm Size on ROA

obtained tcount -1.114 < ttable 2.30600 where Firm Size does not have a significant effect on ROA. The conclusion obtained based on research is that partially DER on ROA has a significant influence because the capital owned by the company can cover debts from external parties, as well as TATO on ROA which has a significant influence, which means that management is able to manage all investments to generate sales, etc. This is the case with Firm Size on ROA which does not have a significant effect, this is because Firm Size only looks at how big the company is in producing products.

Keywords : DER, TATO, Firm Size, ROA

PENDAHULUAN

Perekonomian dunia yang membaik setelah terjadinya pandemik covid 19, memberikan dampak baik bagi para investor Indonesia, sehingga mengakibatkan terciptanya persaingan yang ketat dalam dunia bisnis yang tidak bisa dihindari, Persaingan yang kompetitif ini mengharuskan pelaku bisnis untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mencapai tujuan perusahaannya.

Salah satu tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan dan mendapatkan profit atau laba yang optimal sesuai dengan yang diharapkan (Ariska, 2018). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariska (2018) pada perusahaan makanan dan minuman mengatakan bahwa ketika ROA mengalami penurunan terus menerus akan menimbulkan dampak buruk pada kinerja perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan dalam Kasmir (2014) Return on Asset (ROA) menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari tingkat penjualan. Semakin besar rasionalnya maka akan semakin baik, hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba begitu juga sebaliknya jika besarnya rasionalnya menurun maka perolehan laba juga akan menurun. Adapun yang mempengaruhi Return On Asset (ROA) diantaranya Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Firm Size.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, Afriyanti dan Didit Enggariyanto (2018) pada perusahaan manufaktur menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh

terhadap Return On Asset (ROA). Secara teori, semakin tinggi tingkat Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur), tetapi semakin rendah nilai Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya menggunakan sumber dana dari internal (Kasmir, 2014).

Selain tambahan modal berupa hutang, dalam menjalankan operasional bisnisnya perusahaan memiliki aset-aset yang akan digunakan untuk memperoleh pendapatan dalam penjualan dengan cara melakukan penjualan sebanyak-banyaknya, Semakin banyak pendapatan yang diperoleh maka kinerja keuangan akan semakin baik, Perbandingan net sales dengan rata-rata aset inilah yang disebut dengan Total Asset Turnover Ratio (TATO).

Penelitian yang dilakukan oleh Wanny Trisha dkk (2019) pada perusahaan Property dan Real Estate menyatakan bahwa Total Asset Turnover Ratio (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) hal ini menunjukkan adanya aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat mendukung kegiatan efektivitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Aset yang dimiliki dapat berupa aset lancar maupun aset tidak lancar. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan property dan real estate maka semakin besar kemungkinan perusahaan memperoleh keuntungan.

Secara garis besar semakin tinggi nilai Total Asset Turnover Ratio (TATO) atau rasio perputaran aset ini maka berarti penggunaan aset sangat baik. Ukuran perusahaan (Firm Size)

menjadi salah satu faktor pertimbangan dalam menentukan profitabilitas suatu perusahaan, Pada umumnya ukuran perusahaan dihitung menggunakan jumlah aktiva yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan,

Perusahaan dengan ukuran perusahaan lebih besar dianggap memiliki tingkat risiko yang negatif atau lebih kecil, karena memiliki jangkauan lebih besar terhadap pasar modal yang bertujuan agar mendapatkan dana dan meningkatkan profitabilitas, tetapi ukuran perusahaan yang kecil pun tidak selalu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki kinerja yang baik, karena ukuran perusahaan bukan menjadi tolak ukur utama dalam menilai sebuah perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Hasanah Afriyanti dan Dudit Enggariyanto pada perusahaan manufaktur (2018) menjelaskan bahwa Firm Size berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Hal ini menjelaskan bahwa besarnya suatu perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Perusahaan manufaktur yang memiliki sumber pendanaan yang besar dapat melakukan investasi baik untuk aktiva maupun untuk memenuhi permintaan produk sehingga semakin meluaskan pangsa pasar. Luasnya pangsa pasar akan meningkatkan penjualan dan keuntungan perusahaan.

Dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Firm Size dan Return On Asset (ROA) pada perusahaan manufaktur, serta perusahaan makanan dan minuman maka penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan bidang minyak dan gas yaitu PT Elnusa Tbk.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, Menurut Sugiyono (2017:35), Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan

variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Sedangkan data kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka, yang akan dianalisis menggunakan data statistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini variable yang digunakan adalah Debt to Equity Ratio/DER (X1), Total Asset Turnover/TATO (X2), dan Firm Size (X3) terhadap Return on Asset/ROA (Y).

HASIL

Hasil uji asumsi klasik Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov sebagaimana pada tabel 1.

Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,120 lebih besar dari nilai alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima. Artinya bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
N	11
Mean	.0000000
Std.	.56196568
Deviation	
Absolute	.227
Positive	.115
Negative	-.227
Test Statistic	.227
Asymp. Sig. (2-tailed)	.120 ^c

a. Test distribution is normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors significance correction.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independen. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari nilai Tolerance dan metode VIF (Varians Inflation Factor). Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan ternyata hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 sebagaimana terlihat dalam tabel 2.

Hasil uji multikolinearitas diperoleh bahwa semua variable bebas memiliki nilai Tolerance

diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah angka 10. Dengan demikian model regresi ini tidak ada masalah untuk multikolinieritas dan model regresi ini dapat disimpulkan layak dipakai.

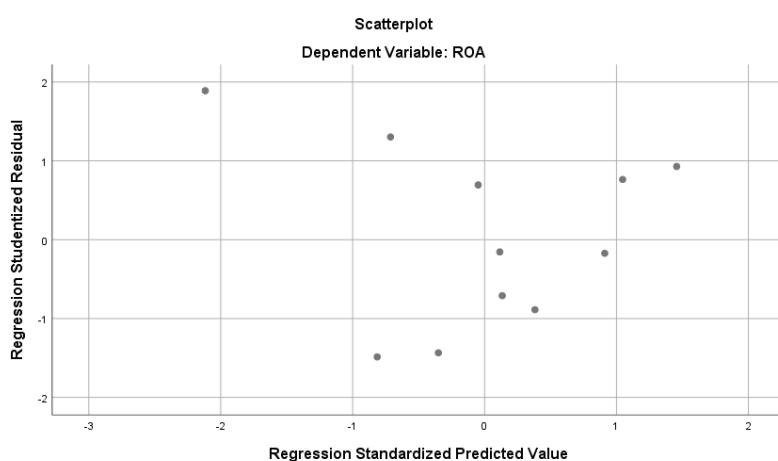
Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas antar variabel independen dapat dilihat dari grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya.

Tabel 2. Hasil uji multikolinearitas

	Coefficients ^a			Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-42.082	31.824		.1322	.228	.760
DER	-3.809	1.152	-.310	.3307	.013	.544
TATO	72.915	9.635	.793	.7568	.000	.436
FS	1.399	1.061	.106	.1319	.229	.743

a. Dependent variable: ROA



Gambar 1. Hasil uji heteroskedastisitas

Dari grafik scatterplot tampak bahwa titik-titik pada grafik relatif menyebar secara merata dan tidak memberikan pola tertentu. Ini berarti tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model penelitian ini.

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan penganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi dideteksi dengan menggunakan uji Durbin Watson sebagaimana pada tabel 3.

Hasil Uji Durbin Watson, nilai Durbin Watson

adalah 2,256. Dengan menggunakan tabel Durbin Watson dapat diketahui bahwa nilai 2,256 yang artinya angka D-W berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

Uji regresi linier berganda

Uji regresi linier berganda ditujukan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen sebagaimana pada tabel 4.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda diperoleh nilai konstanta (a) -42.082, nilai DER -3,809, nilai TATO 72,915 serta nilai FIRM SIZE 1,399. Dimana dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 3. Hasil uji durbin watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		Durbin-Watson	
				.672	2.256	.228	.760
1	.983 ^a	.967	.952				

a. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, DER, TATO

b. Dependent variable: ROA

Tabel 4. Hasil uji regresi linier berganda

	Coefficients^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF		
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	-42.082	31.824		-1.322	.228			
DER	-3.809	1.152	-.310	-3.307	.013	.544	1.838	
TATO	72.915	9.635	.793	7.568	.000	.436	2.294	
FS	1.399	1.061	.106	1.319	.229	.743	1.346	

a. Dependent variable: ROA

Berdasarkan tabel 4 persamaan regresi yang dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = -42.082 - 3,809X_1 + 72,915 X_2 + 1,399 X_3$$

- a. Nilai konstanta (a) sebesar -42.082 menyatakan bahwa jika X_1 , X_2 , dan X_3 adalah 0, maka rasio ROA adalah -42.082.
- b. Nilai koefisien regresi variabel DER (X_1) bernilai negatif yaitu -3,809 artinya bahwa setiap penambahan 1% variable DER akan menurunkan variabel ROA sebesar -3,809 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel TATO (X_2) bernilai positif yaitu 72,915 artinya bahwa setiap penambahan 1% variabel NPF akan meningkatkan variabel ROA sebesar 72,915 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- d. Nilai koefisien regresi variabel FIRM SIZE (X_3) bernilai positif yaitu 1,399 artinya bahwa setiap penambahan 1% variable BOPO akan

meningkatkan variabel ROA sebesar 1,399 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap

Uji t

Uji t ditujukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual atau parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen sebagaimana pada tabel 5 hasil Uji t variable DER terhadap ROA diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -4,201.

Berdasarkan tabel 5 diperoleh thitung variable DER sebesar -4,201. Karena nilai $t_{hitung} = -4,201 > t_{tabel} = 2,30600$ dan jika dilihat berdasarkan nilai signifikansi (sig) variabel DER adalah sebesar 0,002. Karena nilai sig 0,002 < 0,05, maka Ho variable DER ditolak dan dapat disimpulkan bahwa DER secara (parsial) berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Elnusa.

Kemudian pada tabel 6 hasil uji t variabel TATO terhadap ROA diperoleh thitung variable TATO sebesar 8,873.

Tabel 5. Hasil uji t (parsial) variabel DER terhadap ROA

	Coefficients^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error		Beta	
(Constant)	13.213	2.078		6.359	.000
DER	-9.996	2.380	-.814	-4.201	.002

a. Dependent variable: ROA

Tabel 6. Hasil uji t (parsial) variabel TATO terhadap ROA

	Coefficients^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error		Beta	
(Constant)	-6.105	1.270		-4.807	.001
TATO	87.127	9.819	.947	8.873	.000

a. Dependent variable: ROA

Berdasarkan tabel 6 diperoleh t_{hitung} variable TATO sebesar 8,873. Karena nilai t_{hitung} 8,873 > t_{tabel} 2,30600 dan jika dilihat berdasarkan nilai signifikansi (sig) variabel TATO adalah sebesar 0,000. Karena nilai sig 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho variable TATO ditolak dan secara individual (parsial) TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Elnusa.

Pada tabel 7 hasil uji t variable firm size terhadap ROA diperoleh thitung sebesar -1,114.

PEMBAHASAN

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. dimana DER menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar, hal ini dapat dilihat pada hasil uji-t antara variable X_1 , Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset PT. Elnusa Tbk diperoleh t_{hitung} -4,201 > t_{tabel} 2,30600 dapat disimpulkan bahwa

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial) variabel FIRM SIZE terhadap ROA

Coefficients^a					
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error		Beta	
(Constant)	139.542	120.938		1.154	.278
FIRMSIZE	-4.603	4.132	-.348	-1.114	.294

a. Dependent variable: ROA

Berdasarkan tabel 7 diperoleh t_{hitung} variable Firm Size sebesar -1,114. Karena nilai thitung -1,114 < t_{tabel} 2,30600 dan jika dilihat berdasarkan nilai signifikansi (sig) variabel Firm Size adalah sebesar 0,294. Karena nilai sig 0,294 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho variable Firm Size diterima dan secara individual (parsial) Firm Size tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA pada PT Elnusa.

Uji F

Uji F ditujukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen sebagaimana pada tabel 8. Hasil uji F (simultan) diperoleh nilai Fhitung sebesar 67,356.

DER secara (parsial) berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Elnusa.

Total Assets Turnover (TATO) menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio TATO semakin baik, karena perusahaan dianggap efektif dalam mengelola asetnya. Hasil uji X_2 , Total Assets Turnover terhadap Return On Asset PT. Elnusa Tbk diperoleh t_{hitung} 8,873 > t_{tabel} 2,30600 maka dapat disimpulkan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Elnusa.

Firm Size (ukuran perusahaan) dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan tersebut yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar dapat

Tabel 8. Hasil uji F (simultan)

ANOVA^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	91.163	3	30.388	67.356	.000 ^b
Residual	3.158	7	.451		
Total	94.321	10			

a. Dependent variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, DER, TATO

menghasilkan produk dengan biaya rendah yang merupakan salah satu unsur pencapaian laba. Hasil uji X_3 , Firm Size terhadap Return On Asset PT. Elnusa Tbk diperoleh $t_{hitung} = -1,114 < t_{tabel} = 2,30600$ sehingga secara individual (parsial) Firm Size tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA pada PT Elnusa. Dari uji Anova pada tabel 4.9. nilai $F_{hitung} = 67,356 > F_{tabel} = 4,35$ yang DER, TATO dan FIRM SIZE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Elnusa.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dan dari hasil analisis serta pembahasan mengenai pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) secara parsial (uji t) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Sedangkan ukuran perusahaan (Firm Size) secara parsial (uji t) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Pada uji F (simultan) Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Firm Size berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) PT Elnusa.

PENGHARGAAN

Penelitian ini dibiayai secara mandiri. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas saran, masukan, dan bantuan, semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Siti. (2019). Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share, Return on Equity Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Yang Termasuk Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2013-2017. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 4(2): 25-34.
- Fahmi, Irham. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8).
- Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Q., dkk. (2021). Pengaruh DER, ROA, SIZE, EPS, cash position dan TATO terhadap DPR perusahaan manufaktur Periode 2016-2019. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3): 527-542.
- Hasanah, Afriyanti., & Didit Enggariyanto. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return on Asset pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, Vol. 2, No. 1, Hal. 15-25.
- Husnah, Evi., dan Setiadi, Iwan. (2020). Determinasi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi. *Journal of Accounting Science*, 4(1): 81- 104.
- Ikhwal, Nuzul. (2016). Analisis ROA Dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia. *Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 1(2): 211- 227.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mesrawati., Sihombing, C., dan Samjaya, E. (2019). Pengaruh Firm size, Debt To Equity (DER), Dan Aktivitas (TATO) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2017. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 14(1): 205-213.
- Mismiwati. (2016). Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR dan NPL Terhadap ROA. *IFinance*, 2(1):55-74.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tan, M., dan Hadi, S. (2020). Pengaruh CR, DER, TATO, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, 5(1): 58-69.
- Wahyuni, S.F., dan Hafiz, M. S. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA Terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 1(2): 25-42.
- Wanny, T., dkk. (2019). Pengaruh TATO, DER dan Current Ratio terhadap ROA pada perusahaan Property dan Real Estate. *Owner, Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(2): 139- 152.